

**PENGARUH PENERAPAN  
*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*  
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LINDA PERMATA SARI**

**NIM. 201180356**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2022**

## ABSTRAK

**Sari, Linda Permata.** 2022. *Pengaruh Penerapan Cooperative Integrated Reading and Composition Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

**Kata Kunci:** *Cooperative Integrated Reading and Compotition, Minat Belajar, Prestasi Belajar*

Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang harus diraih oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Berbicara mengenai realita saat ini, masih banyak ditemukan siswa-siswi yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI khususnya di SMA Negeri 1 Sambit. Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan kurangnya minat belajar siswa. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dan data dokumentasi dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Sambit, diperoleh informasi bahwa masih banyak anak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran PAI yaitu dengan rata-rata nilai 72, sedangkan nilai minimal yang harus diperoleh pada mata pelajaran PAI yaitu 75, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang bercanda dengan teman dan bermain hp pada saat pelajaran dimulai.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (2) Mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (3) Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (4) Mengetahui signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022; (5) Mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022; (6) Mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran CIRC dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 129 anak. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 92 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa (1) Penerapan Model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dengan presentase 70,5%; (2) Minat belajar kelas X pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dengan presentase 65,1%; (3) Prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dengan presentase 71,6%; (4) Penerapan Model pembelajaran CIRC berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022, dengan presentase 40,9 %; (5) Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022, dengan presentase 71,6 %; (6) Penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022, dengan presentase 82,8 %.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Linda Permata Sari  
NIM : 201180356  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 20 April 2022

Pembimbing

**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si**

NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Khairah Wathoni, M. Pd. I**

NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Linda Permata Sari  
NIM : 201180356  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 23 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022

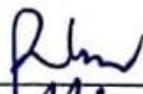
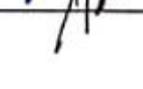
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M. Pd  
Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M. Pd  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

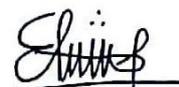
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Permata Sari  
NIM : 201180356  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesisiaiponorogo.ac.id](http://ethesisiaiponorogo.ac.id). adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2022



Linda Permata Sari  
201180356



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 46189  
Website: [fatik.iainponorogo.ac.id](http://fatik.iainponorogo.ac.id) Email: [fatik@iainponorogo.ac.id](mailto:fatik@iainponorogo.ac.id)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Linda Permata Sari  
NIM : 201180356  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 April 2022

Yang membuat pernyataan



Linda Permata Sari  
NIM. 201180356

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Prestasi Belajar .....	10
a. Pengertian Prestasi belajar .....	10
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar .....	11
c. Penilaian prestasi belajar .....	13
2. Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Compositio</i>	
a. Pengertian model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading</i>	
<i>and Composition</i> .....	14
b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Cooperative Integrated</i>	
<i>Reading and Composition</i> .....	17

c.	Kekurangan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .....	17
d.	Kelebihan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .....	18
e.	Tujuan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> .....	18
3.	Minat Belajar .....	19
a.	Definisi Minat Belajar .....	19
b.	Fungsi Minat Belajar .....	21
c.	Pembagian Minat Belajar.....	22
d.	Aspek Minat Belajar .....	22
e.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar .....	23
f.	Indikator minat belajar.....	24
4.	Belajar dan Pembelajaran .....	24
a.	Definisi belajar dan pembelajaran .....	24
b.	Tujuan belajar dan pembelajaran .....	25
c.	Indikator pembelajaran efektif.....	26
d.	Prinsip-prinsip belajar.....	27
5.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
a.	Profil SMA Negeri 1 Sambit .....	28
b.	Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sambit .....	29
c.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sambit.....	30
d.	Data siswa SMA Negeri 1 Sambit .....	30
e.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sambit .....	31
B.	Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
C.	Kerangka Pikir .....	35
D.	Hipotesis Penelitian .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 38**

A.	Rancangan Penelitian.....	38
1.	Pendekatan Penelitian .....	38
2.	Jenis Penelitian .....	38
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel .....	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
1. Angket.....	42
2. Dokumentasi .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas .....	45
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Uji Asumsi Klasik.....	53
2. Uji Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Deskripsi data tentang penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 .....	61
2. Deskripsi data tentang minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.....	64
3. Deskripsi data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.....	67
B. Analisis Data.....	70
1. Uji Asumsi Klasik.....	70
2. Uji Hipotesis .....	77
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu komponen yang penting bagi semua orang, tanpa pendidikan maka orang-orang akan menjadi fakir ilmu. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tentunya terdapat beberapa permasalahan yang muncul, jika suatu permasalahan tersebut tidak segera dipecahkan maka akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas ditandai dengan hasil penilaian akhir selama pembelajaran, misalnya tingginya nilai kognitif dan afektif yang dimiliki siswa serta baiknya nilai psikomotorik di dalam maupun di luar kelas. Aspek pembelajaran tersebut menurut Bloom dan Krathwohl, merupakan suatu klasifikasi tujuan pembelajaran yang diperoleh dari hasil belajar dan akan menjadi prestasi belajar bagi peserta didik.<sup>1</sup> Tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik yaitu mendapatkan nilai tinggi dari apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar.

Sutratinah Tirtinegoro menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran berupa angka, simbol, huruf ataupun kalimat yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut mampu mencapai prestasi belajar dalam sebuah periode tertentu. Definisi lain mengenai prestasi belajar juga disampaikan oleh Muhibbin Syah, yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan belajar siswa yang telah dicapai dalam periode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta

---

<sup>1</sup> Moh. Irmawan Jauhari, dkk, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi Dari Teoritis Sampai Praktis Para Dosen Stai-Ma'arif Kendal Ngawi* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 3.

<sup>2</sup> Aminol Rosid, Abdullah Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 9.

didik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dibuktikan dengan nilai-nilai raport berupa angka-angka setelah kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup> Prestasi belajar akan dapat diraih jika peserta didik mampu menguasai tiga aspek pembelajaran, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila telah meraih apa yang telah diusahakan, seperti hasil belajar, berlatih kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, dan juga dalam bidang pekerjaan. Prestasi hanya akan dapat diraih apabila seorang tersebut memiliki potensi untuk menggerakkan segala usaha, kekuatan dan kemampuan yang ada pada dirinya.<sup>4</sup> Jika seseorang mampu mengusahakan apa yang ingin dicapainya maka akan mendapatkan hasil yang baik, seperti contohnya dalam kegiatan pembelajaran, jika peserta didik berusaha keras dalam belajar maka akan mendapatkan prestasi yang tinggi.

Prestasi belajar sangat penting untuk diteliti guna mengetahui hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, apakah ada peningkatan atau harus melakukan perbaikan. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik apakah peserta didik sudah mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang ditentukan apakah belum. Prestasi belajar dapat diukur dengan angka, huruf, atau kalimat melalui kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang ditemukan di SMAN 1 Sambit masih belum sesuai. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilokasi penelitian adalah 75. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti prestasi siswa masih rendah, dapat dilihat dari nilai

---

<sup>3</sup> Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 181

<sup>4</sup> Rienke Ryke Kalala, Paramita Susanti Runtu, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 14.

ulangan harian, siswa mendapatkan nilai 72. Hal tersebut menjadi kegelisahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Sambit.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>5</sup> Yang termasuk faktor internal antara lain faktor fisiologis yang terbagi lagi menjadi faktor jasmani dan faktor-faktor fisiologis. Kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal, yang termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan tempat tinggal. Adapun faktor yang berasal dari sekolah salah satunya adalah model pembelajaran yang ditetapkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Model atau strategi alternatif memberikan suatu ukuran nilai yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.<sup>6</sup> Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan materi ajar melalui lingkungan belajar yang tersedia di sekolah. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik setiap siswa dan karakteristik materi pembelajaran yang nantinya akan mempermudah guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi peserta didik dalam membangun pola pikirnya sehingga mampu untuk membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran.<sup>7</sup> Guru memiliki peran terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru yang menyampaikan bahan ajar, dan seluruh materi pembelajaran. Salah satu

---

<sup>5</sup> Ibrahim Jamil, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 1 (2017), 5-6.

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

<sup>7</sup> Amelia Rosmala, Isro'atun, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 26.

model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam kegiatan mengajar yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang terdiri dari beberapa siswa dalam sebuah kelompok kecil sehingga terjalin sebuah kerjasama yang menghasilkan pengalaman belajar secara optimal, baik pengalaman kelompok maupun pengalaman individu.<sup>8</sup> *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan sebuah model pembelajaran dengan menekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan sifat gotong royong dan kerja sama, bertukar pikiran, ide, gagasan dalam satu kelompok, serta dapat melatih sikap disiplin dan tanggung jawab sehingga akan membantu peserta didik menjadi lebih mandiri.

Selain itu, minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika minat belajar rendah maka prestasi belajar yang akan dihasilkan juga akan rendah, oleh karena itu minat mempengaruhi prestasi belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan suatu modal yang besar. Maksudnya yaitu, jika seseorang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu maka akan memiliki modal untuk mencapai apa yang diminati tersebut. Munculnya minat belajar disebabkan karena ingin mendapatkan pekerjaan yang baik, menaikkan martabat, dan untuk membuat hati merasa senang atau bahagia.<sup>9</sup> Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka mereka akan mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati dan gembira.

---

<sup>8</sup> Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019), 10.

<sup>9</sup> Sudirman, Tuti Supartiminingsih, Muhammad Hasan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Media Sanis Indonesia, 2020), 89.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisa Utami Ramadayani yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu" menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika siswa kelas V SD N 66 kota Bengkulu. Dilihat dari nilai posttest dengan uji t menunjukkan hasil nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota Bengkulu. Selain menggunakan uji t peneliti juga menggunakan pembeuktian pengujian menggunakan Uji Manova yang hasilnya nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran jigsaw dengan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu Materi Bangun Ruang.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik pengambil judul "Pengaruh penerapan *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2021/2022".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah dengan rata-rata nilai 72, padahal KKM yang harus ditempuh pada mata pelajaran

---

<sup>10</sup> Anisa Utami Ramadayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu", 2021.

Pendidikan Agama Islam yaitu minimal 75, sehingga prestasi belajar dinilai masih rendah karena kurangnya keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti masih banyak siswa yang bercanda dengan teman pada saat pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian karena banyak faktor atau variabel yang akan dikaji. Selain itu batasan masalah diperlukan agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan. Dikarenakan luasnya cakupan penelitian dengan segala keterbatasan yang ada baik tenaga, waktu, biaya, dan lain sebagainya, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022?
4. Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022?

5. Apakah minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022?
6. Apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2021/2022.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang serta memperluas wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif, minat belajar, dan prestasi belajar siswa serta pengaruh dari ketiganya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik sehingga pendidikan akan lebih berkualitas.

#### b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### d. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang nantinya akan memberikan arahan atau petunjuk tentang pokok-pokok apa saja yang akan dibahas dan dijabarkan dalam sebuah penelitian. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal dalam sistematika pembahasan terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, halaman daftar gambar dan halaman daftar isi.

**Bab Pertama**, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori belajar dan pembelajaran, model pembelajaran CIRC, minat belajar, dan prestasi belajar serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab Keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, saran yang baik untuk melakukan penelitian selanjutnya serta ucapan terima kasih dan permohonan maaf.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Prestasi Belajar

###### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan antara dua kata yaitu prestasi dan belajar.<sup>11</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi yaitu suatu hasil yang telah dikerjakan, dilakukan dan dicapai oleh seseorang. Dan belajar yaitu berlatih dan berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa melalui kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*Prestasic*” yang memiliki makna hasil usaha. Hal tersebut di dukung oleh teori menurut Wikipedia yang menjelaskan bahwa prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yang hasil usaha, sehingga prestasi belajar merupakan suatu usaha dari apa yang telah dikerjakan atau dicapai.<sup>13</sup>

Menurut Azwar, prestasi belajar yaitu penguasaan materi atau bahan yang telah disampaikan kepada seseorang dalam bentuk penampilan yang maksimal. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 72.

<sup>12</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Jakarta: Guepedia, 2020), 49.

<sup>13</sup> Darmadi, 295.

<sup>14</sup> Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 30.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil pencapaian peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang dapat dibuktikan melalui pelatihan yang mampu diselesaikan oleh peserta didik tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu, prestasi belajar seseorang dipengaruhi dua faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Environmental input (lingkungan)

Kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik tersebut meliputi lingkungan sekolah, antara lain fasilitas belajar, model pengajaran, lingkungan belajar, suasana belajar, dan lain sebagainya.

b) Faktor Instrumental

Faktor ini merupakan sebuah faktor yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan hasil belajar. Faktor instrumental diharapkan untuk dapat mencapai semua tujuan-tujuan pembelajaran yang ditunjang oleh adanya sarana dan prasarana.

2) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti keadaan mental, fisik, dan psikologi yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Faktor fisiologis seperti badan sehat, tidak dalam keadaan capek atau lelah juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi yang baik. Selain itu hal yang terpenting yaitu keadaan panca indra yang harus sehat, seperti contohnya keadaan mata, jika salah satu siswa

mengalami gangguan mata minus maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Dan Faktor Psikologis seperti:

- a) Intelegensi, merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk penyesuaian diri terhadap keadaan baru secara efektif dan capat. Intelegensi yang tinggi yang dimiliki seseorang akan mempunyai peluang besar dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.
- b) Perhatian, agar hasil pembelajaran baik maka siswa harus dirangsang oleh objek yang dapat menarik perhatiannya, jika perhatian tersebut tidak didapatkan maka siswa akan terfokus terhadap apa yang dipelajarinya.
- c) Bakat dan Minat, jika siswa memiliki minat untuk belajar lebih giat maka hasil belajar yang didapatkan juga akan tinggi. Sedangkan bakat yang dimiliki oleh siswa baru akan muncul setelah adanya pelatihan atau pengajaran yang dilakukan.
- d) Motivasi, dengan adanya motivasi yang diperoleh oleh peserta didik maka akan ada dorongan secara sadar untuk lebih giat belajar dan bergerak aktif.
- e) Kognitif dan Daya Nalar

Setiap anak tentunya memiliki daya nalar yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengerti daya nalar yang dimiliki setiap siswanya, guru tidak boleh memaksakan materi pembelajaran yang bukan tingkatan dari siswa tersebut, sehingga seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir setiap siswanya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi Studi Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 58-62.

c. Penilaian Prestasi Belajar

Penilaian dari prestasi belajar dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, dalam ranah kognitif mencakup 6 kategori penilaian yaitu:
  - a) Pengetahuan, yaitu sesuatu yang dapat diingat dari apa yang telah dipelajari sebelumnya, dapat berupa informasi atau materi pembelajaran.
  - b) Pemahaman, yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri setelah memperoleh materi pembelajaran.
  - c) Penerapan, yaitu kemampuan dalam sebuah situasi baru dan kongrit terkait materi pembelajaran yang dipelajari.
  - d) Analisis, yaitu kemampuan dalam berpendapat, dan menguraikan suatu fakta terhadap suatu elemen.
  - e) Sintesis, kemampuan dalam menciptakan hal baru atas suatu kejadian.
  - f) Penilaian, kemampuan memberikan penilaian atas metode, pendapat, produk, gagasan dan sebagainya.
- 2) Ranah Afektif, ranah kognitif mencakup 5 kategori penilaian yaitu:
  - a) Penerimaan, mengacu pada perhatian individu, kemauan, kesadaran terhadap lingkungan sekitar.
  - b) Penanggapan, mengacu pada kepatuhan terhadap suatu benda, gagasan atau sistem nilai.
  - c) Pengorganisasian, mengacu pada kemauan terhadap pemilihan nilai yang dapat dijadikan sebagai sistem nilai.
  - d) Penghargaan terhadap nilai, suatu penghargaan terhadap nilai yang menunjukkan sikap menyukai terhadap pendapat dan gagasan.
  - e) Pembentukan pola hidup, pembentukan pola hidup yang menunjukkan sebuah kepercayaan yang dapat mengembangkan gaya hidupnya.

- 3) Ranah Psikomotorik, ranah kognitif mencakup 7 kategori penilaian yaitu:
- a) Persepsi, berkaitan dengan panca indera yang digunakan dalam dalam kegiatan motoric.
  - b) Kesiapan, berkaitan dengan kesiapan jasmani dan kesiapan mental.
  - c) Gerakan terbimbing, berkaitan dengan pembelajaran keterampilan kompleks.
  - d) Gerakan terbiasa, merupakan gerak yang terbiasa dilakukan dalam sebuah tindakan unjuk kerja.
  - e) Gerakan kompleks, berkaitan dengan seluruh gerak kompleks dari tindakan motorik.
  - f) Penyesuaian, berkaitan dengan perkembangan keterampilan sehingga apabila menemui sebuah permasalahan baru maka dapat mengubah pola gerakan yang sesuai.
  - g) Kreativitas, berkaitan dengan hal baru.<sup>16</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

### a. Pengertian *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model merupakan suatu teknik yang di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki definisi yang lebih luas lagi dari pada metode, strategi dan prosedur pembelajaran. Ciri khusus yang dimiliki oleh model pembelajaran yang tidak dimiliki oleh metode, strategi, dan prosedur ada 4 ciri, yaitu: materi yang akan disampaikan tersusun dengan praktis sesuai dengan panduannya, lingkungan pembelajaran yang baik dan memberikan dampak positif, tujuan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Sutiah, 73-77.

yang hendak dicapai, dan perilaku pendidik yang menjadi patokan bagi peserta didik untuk merealisasikan model pembelajaran tersebut di dalam kelas.<sup>17</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan membantu suatu kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok hanya beranggotakan 4-6 orang saja. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran dengan cara gotong royong, yaitu merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerja sama agar masalah tersebut cepat terselesaikan dan mendapatkan hasil yang lebih bagus karena merupakan pemikiran dari beberapa orang.<sup>18</sup>

Joyce dan Well dalam bukunya *Model of Teaching* telah menggolongkan model-model pembelajaran menjadi empat rumpun model pembelajaran. Rumpun model pembelajaran tersebut antara lain adalah rumpun model-model pembelajaran individual, rumpun model-model pembelajaran sosial, rumpun model-model pembelajaran informasi, rumpun model-model pembelajaran perilaku.

- 1) Rumpun model-model pembelajaran informasi, model dalam rumpun ini berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan intelektual secara umum, dan penekanan konsep serta informasi yang berasal dari disiplin ilmu secara akademik.
- 2) Rumpun model-model pembelajaran individual, pada rumpun ini memfokuskan pada pengembangan pribadi.

---

<sup>17</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 172.

<sup>18</sup> Suarni Ida Fiteriani, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di MI/SD (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (2016), 4.

- 3) Rumpun model-model pembelajaran sosial, menggabungkan antara belajar dengan masyarakat.
- 4) Rumpun model-model pembelajaran perilaku, rumpun ini didasarkan pada pengetahuan yang mengacu pada teori belajar, teori belajar siswa, modifikasi perilaku atau perilaku terapi.<sup>19</sup>

Salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Steven dan Slavin merupakan seorang tokoh yang mengembangkan model CIRC untuk pertama kalinya, sehingga Steven dan Slavin berpendapat bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk membantu para siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal membaca sebuah materi, dengan adanya model ini akan mempermudah siswa dalam memahami terkait materi ajar yang disampaikan oleh pendidiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.<sup>20</sup>

Menurut Setyaningrum, model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswanya untuk dapat berekspresi, berkomunikasi, dan dapat mengemukakan pendapatnya di dalam kelas, serta memberikan kesempatan dalam menyelesaikan soal yang diberikan pendidik dengan cara membaca dan mendiskusukannya terlebih dahulu.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Irfan Taufan Asfar, dkk, *Model Pembelajaran Connecting, Extending, Review, Tiga Fase Efektif Optimalkan Kemampuan Penalaran* (Bandung: Penerbit Media Sanis Indonesia, 2021), 14-16.

<sup>20</sup> Maulana Arafat Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 35.

<sup>21</sup> Maulana Arafat Lubis.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, sehingga model pembelajaran ini dapat terdiri dari kelompok kecil yang bertujuan untuk menyelesaikan sebuah soal dengan cara membaca dan memahami terlebih dahulu secara bersama-sama dengan saling berkomunikasi antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya dan mampu mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

b. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC

Menurut Huda, langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran tipe CIRC, antara lain:

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan antara 3-4 siswa.
- 2) Pendidik memberikan sebuah materi pembelajaran yang harus dibaca oleh siswa sesuai dengan tema yang dipelajari pada hari itu.
- 3) Siswa berkerjasama dalam kelompok untuk memahami bacaan dan saling bertukar pendapat tentang ide pokok yang ditemukan oleh masing-masing anggota kelompok.
- 4) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- 5) Pendidik memberikan masukan dan teori penguat serta menjelaskan poin-poin penting pada materi tersebut.
- 6) Pendidik dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan tentang materi tersebut.<sup>22</sup>

c. Kekurangan model pembelajaran CIRC

Penggunaan model pembelajaran tipe CIRC juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

---

<sup>22</sup> Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 126.

- 1) Guru dan siswa sulit untuk mengkondisikan kelas agar tetap tenang atau diam, karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini membutuhkan komunikasi yang harus dijalin antar anggota kelompok.
- 2) Membutuhkan waktu yang lumayan lama, karena melalui tahap-tahap pembelajaran.<sup>23</sup>

d. Kelebihan model pembelajaran CIRC

Menurut Halimah, penggunaan model pembelajaran tipe CIRC juga memiliki kelebihan tersendiri, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC dianggap sebagai model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan mudah.
- 2) Menjadikan siswa menjadi teliti dalam sebuah permasalahan yang dihadapi terhadap prestasi belajar yang nantinya dihasilkan karena berkerja secara berkelompok.
- 3) Adanya kerja kelompok untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan yang dilakukan oleh anggota kelompok.
- 4) Siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan pendidik sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk bebas berpendapat, dapat bekerja sama dengan baik serta mampu menghargai pendapat antar anggota kelompok.<sup>24</sup>

e. Tujuan model pembelajaran CIRC

Menurut Slavin, tujuan dari model pembelajaran tipe CIRC adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Guepedia, 2020), 189.

<sup>24</sup> Nashran Azizah, Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 79-80.

- 1) Membaca lisan, dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC siswa mampu untuk membaca secara lisan dan mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok lain. Hal tersebut dilakukan untuk melatih siswa dalam memberikan pendapat atau merespon dan memperhatikan temannya ketika sedang membaca.
- 2) Kemampuan membaca bacaan, siswa akan mampu bertukar pengetahuan dalam kelompoknya sehingga pengetahuan siswa akan meningkat menjadi lebih luas lagi.
- 3) Menulis dan Seni Berbahasa, tujuan dari model pembelajaran tipe CIRC dapat dilihat dari kegiatan menulis siswa yang digunakan untuk menyusun, memberikan contoh, serta memberikan evaluasi. Dari kegiatan menulis tersebut akan memberikan manfaat kepada siswa yang lain untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

### 3. Minat Belajar

#### a. Definisi Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Musihudin Satria Abadi, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 60.

<sup>26</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 307.

Menurut M. Buchori, minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM menyatakan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek akan kelihatan apabila objek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginann dan kebutuhan seseorang tersebut.<sup>27</sup>

Menurut Khodijah, belajar merupakan proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap baru melibatkan proses mental. Interior yang relative permanen yang membawa perubahan perilaku.<sup>28</sup>

Putri dan Isnani, mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu perhatian diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka, oleh karena itu minat belajar merupakan suatu sikap perasaan atau perhatian yang timbul dalam diri seseorang dan sangat memungkinkan untuk melaksanakan kagiatan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya kekuatan dari luar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Darmadi.

<sup>28</sup> Elvina Rachim, Skripsi: "*Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Covid-19 Di Desa Kerincing Sencang Magelang* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 23-24.

<sup>29</sup> Siti Aminatun, Skripsi: "*Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Program Kejar Paket C Di PKBM PIONEER KARANGANYAR* (Semarang: Universitas Semarang, 2020), 20-21.

b. Fungsi Minat Belajar

Elizabeth B. Hurlock dalam Dini Oktarika, menulis tentang fungsi minat belajar dalam kehidupan anak-anak yang di tulis oleh Abdul Wahid, isinya sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk kekuatan cita-cita. Sebagai contoh seorang anak yang tertarik dengan raga bercita-cita menjadi olahragawan yang ulung, sedangkan anak yang tertarik dengan kesehatan jasmani memilih cita-cita menjadi seorang dokter.
- 2) Minat adalah kekuatan pendorong yang kuat, minat anak dalam mengontrol mata pelajaran dapat mendorong belajar kelompok di tempat teman.
- 3) Performa selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Setiap orang tertarik dianjurkan oleh guru yang sama dan diberikan pelajaran tetapi antara satu anak dengan yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Ini terjadi karena adanya daya serapnya berbeda dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- 4) Sudirman mengungkapkan bahwa minat yang berbentuk sejak masa kanak-kanak atau masa kecil seringkali terbawa dalam kehidupan karena minat membawa kepuasan. Minat menjadi guru yang memiliki pembentukan sejak kecil misalnya akan terbawa hingga hal ini menjadi kenyataan. Jika hak tersebut akan terjadi, semua suka dan duka menjadi seorang guru tidak akan terasa karena semua tugas dikerjakan dengan sukarela. Dan jika minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang terbawa hingga kematian.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dini Oktarika, 'Pengaruh Pembelajaran Menggunakan E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning Di Progran Studi P.TIK', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 1 (2020), 19.

c. Pembagian Minat Belajar

H.C Witherlington dalam Buchori, membagi minat menjadi dua yaitu:

- 1) Minat Primitif, yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan, yang secara langsung dapat langsung memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- 2) Minat Kultural, yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarifnya, berkisar tentang kebutuhan akan sesuatu hal yang tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita, tetapi ada artinya karena ada nilai pembeda.

Cague dalam permanik, juga membagi minat menjadi dua, yaitu:

- 1) Minat Spontan, yaitu minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa terpengaruh dari luar. Jadi minat spontan timbul karena adanya suatu kebutuhan yang timbul pada diri individu, misalnya mendapat tugas dari guru maka akan terdorong untuk mengerjakannya.
- 2) Minat Terpola, yaitu minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan berencana yang terpola, terutama kegiatan belajar mengajar baik dari lembaga sekolah maupun dari luar sekolah.<sup>31</sup>

d. Aspek Minat Belajar

1) Aspek Kognitif

Minat dalam aspek kognitif adalah minat berdasarkan pengalaman sendiri dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah, dan masyarakat sebagai jenis media masa, jadi aspek minat kognitif sangat berperan penting untuk menimbulkan minat belajar, karena untuk mengulang pelajaran yang sudah lewat akan membutuhkan minat.

---

<sup>31</sup> Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha* (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021), 34-35.

## 2) Aspek Afektif

Minat dalam aspek afektif adalah minat berdasarkan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang tua, guru dan teman sejawatnya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media masa terhadap kegiatan tersebut. Misalnya masih mengingat materi yang pernah diajarkan.

## 3) Aspek Psikomotorik

Minat dalam aspek psikomotorik adalah minat yang berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat, namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan minat meskipun ini semua berjalan lambat.<sup>32</sup>

### e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam seperti faktor jasmaniah, faktor kesehatan, faktor tubuh, faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar seperti faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan faktor sekolah seperti metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran,

---

<sup>32</sup> Lisniasari, 35-36.

waktu sekolah, standard penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.<sup>33</sup>

f. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.<sup>34</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat belajar dapat diekspresikan anak didik melalui:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinnya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).<sup>35</sup>

4. Belajar dan Pembelajaran

a. Definisi belajar dan pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, kompetensi serta sikap untuk perubahan yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya dengan cara mentransformasikan ilmu dari yang belum tahu menjadi tahu. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar

---

<sup>33</sup> Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), 46-47.

<sup>34</sup> Winda Anggriyani Uno, 47.

<sup>35</sup> Winda Anggriyani Uno, 47-49.

mengajar dimana dalam forum tersebut terdapat peserta didik, pendidik, sumber belajar, fasilitator, serta lingkungan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk dilakukan agar daya ingat peserta didik dalam berkembang luas dengan wawasan atau pengetahuan yang dimilikinya.<sup>36</sup>

Gaya belajar yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti belajar dengan melihat, belajar dengan mendengarkan, belajar dengan melihat sambil mendengarkan, ada juga peserta didik yang mudah menangkap suatu ilmu pengetahuan dengan cara meniru. Belajar yang dilakukan oleh seseorang akan menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih berkembang, bertumbuh serta memberikan perubahan dalam diri maupun luar diri seseorang.<sup>37</sup>

b. Tujuan Belajar dan Pembelajaran

Tujuan utama yang hendak dicapai dari belajar dan pembelajaran yaitu memunculkan perubahan pada diri seseorang dalam proses mentransformasi ilmu pengetahuan dari berbagai tingkatan pendidikan, baik SD, SMP, SMP, maupun Perguruan Tinggi. Perubahan yang dimaksud yaitu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak tahu menjadi lebih tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan masih banyak lagi. Selain itu tujuan dari belajar dan pembelajaran yaitu untuk memperoleh suatu ilmu, wawasan, dan pengetahuan mengenai sesuatu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah terencana tentunya seorang pendidik maupun peserta didik membutuhkan suatu motivasi agar memiliki bayangan tentang apa yang hendak dipelajarinya. Motivasi tersebut

---

<sup>36</sup> Asmar, Amral, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2020), 11.

<sup>37</sup> Rosnawati Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021),

dapat diperoleh dari keluarga, teman, lingkungan, masyarakat maupun orang lain.<sup>38</sup>

c. Indikator Pembelajaran Efektif

Adapun indikator pembelajaran yang efektif antara lain:

1) Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan ini seorang guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, manfaat pembelajaran, serta mengecek persiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran.

2) Proses Belajar Mengajar Komunikatif

Proses belajar mengajar komunikatif yaitu pembelajaran yang menekankan pada sistem kebahasaan, interaksi, komunikasi, dan pengakuan bahwa hal tersebut akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

3) Respon Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran seorang guru diharapkan memberikan kesan yang terbaik untuk menarik simpati peserta didik sehingga peserta didik aktif dan memberikan respon ketika pembelajaran berlangsung.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yaitu suatu kegiatan yang melibatkan pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran.

5) Hasil Belajar

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang dapat dinilai melalui tiga aspek yaitu, afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Miswar, 'Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif', *Jurnal Basicedu*, Vol. 1 No. 2 (2017), 35.

#### d. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat prinsip-prinsip yang menjadi dukungan atas berlangsungnya pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

##### 1) Perhatian dan motivasi

Perhatian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya akan membuat peserta didik lebih di anggap dan dihargai sebagai murid yang membutuhkan gurunya. Kemudian pemberian motivasi, apabila pendidik mampu memberikan motivasi kepada peserta didiknya, maka tujuan dari pembelajaranpun dapat dikatakan berhasil dengan sempurna.

##### 2) Keaktifan

Peserta didik yang mampu aktif dan memberikan reaksi apabila pendidik menjelaskan sesuatu maka dapat dikatakan hal baik dalam proses belajar mengajar, karena tidak semua peserta didik mampu aktif ketika di dalam kelas. Oleh karena itu pendidik harus memiliki ide untuk membangun keaktifan di dalam kelas agar seluruh peserta didik mampu memberikan reaksi tentang apa yang dilakukannya.

##### 3) Keterlibatan langsung

Dengan melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik tersebut mendapatkan pengetahuan baru dan dapat mengukur seberapa jauh pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu dengan melibatkan langsung peserta didik akan memberikan reaksi atau tanggapan tentang suatu permasalahan yang ada di dalam maupun di luar kelas.

---

<sup>39</sup> Bistari Basuni Yusuf, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1 No. 2, (2018), 16-19.

#### 4) Pengulangan

Materi yang diberikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran tidak bisa berlangsung hanya satu kali saja melainkan harus ada pengulangan, apalagi jika seorang peserta didik tidak paham tentang apa yang diajarkan maka pendidikan harus memberikan pengulangan penjelasan sampai seluruh peserta didik mampu memahami materi pembelajaran tersebut.

#### 5) Tantangan

Proses di dalam kelas tidak lepas dari berbagai permasalahan, dengan hal tersebut maka membuat peserta didik memiliki gairah untuk menyelesaikan tantangan tersebut.

#### 6) Perbedaan Individu

Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidik memiliki tantangan untuk dapat memahami perbedaan setiap peserta didik dan mampu mengatasinya dengan cara yang sabar.

### 5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a. Profil SMA Negeri 1 Sambit

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sambit  
 NISN/NSS : 301051104001  
 NPSN : 20510152  
 Alamat : Jln. Raya Ponorogo-Trenggalek  
 Desa : Besuki  
 Kecamatan : Sambit  
 Kabupaten : Ponorogo  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 63474

b. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sambit

1) Dasar Hukum

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 0601/O/ 1985 tentang Pembukaan, Penunggalan, dan Penegerian Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas memutuskan terhitung mulai tanggal 1 Juli 1985 berdiri SMA Negeri Sambit Ponorogo. Keputusan ini ditetapkan di Jakarta tanggal 22 Nopember 1985.

2) Sosial Masyarakat

Kepala Desa Besuki Bapak Beni Soepeno bersama masyarakat mendukung adanya sekolah baru tingkat SMA. Bapak Beni Soepeno berusaha mencari sawah lahan petani di dusun Ngadinoyo, desa Besuki Kecamatan Sambit, lahan ini oleh masyarakat disebut sawah Sedoru, pemilik sawah ini lebih dari satu orang namun pembebasan lahan berjalan lancar, Letak Geografis strategis di tepi jalan raya Ponorogo- Trenggalek, dikemudian hari menjadi SMA Negeri 1 Sambit.

3) Kondisi Fisik

Awal berdirinya SMA Negeri 1 Sambit memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang tata usaha, 1 ruang ketrampilan, 1 ruang BP, gudang, WC guru dan WC siswa. Belum ada aliran listrik dan tetepon, pagar juga belum ada, kondisi tanah masih nampak kering, bekas galengan masih tampak, cuaca panas dengan angin kencang, Pada awalnya bapak Poedjono, kepala sekolah pertama menanam pohon cemara sebagai ciri khas adanya SMA Negeri 1 Sambit.

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sambit

1) Visi

sekolah merupakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta peduli lingkungan.

2) Misi

- a) Mengembangkan sikap perilaku religious di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Mengembangkan budaya rasa ingin tahu, gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama, disiplin, saling menghargai, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
- c) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rapi, bersih dan sehat.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menantang, menyenangkan, komonikatif dan demokratis.
- e) Memanfaatkan waktu belajar, sumber daya fisik maupun manusia untuk hasil terbaik dari hasil perkembangan anak didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokratis.

d. Data siswa di SMA Negeri 1 Sambit

**Tabel 2.1**  
**Data siswa di SMA Negeri 1 Sambit**

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	129
2	Kelas XI	99
3	Kelas XII	131
Jumlah Total		139

- e. Sarana dan Prasaran di SMA Negeri 1 Sambit
  - 1) Pemenuhan Standar Ruang Kelas
  - 2) Optimalisasi Fungsi Laboratorium
  - 3) Pemenuhan Media Pembelajaran
  - 4) Pemenuhan Sumber Belajar
  - 5) Pengembangan Perpustakaan / E- Library

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan tema penelitian yang relevan dengan tema yang akan diteliti, untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi. Adapun hasil temuan karya tulis dengan tema yang relevan adalah sebagai berikut.

*Pertama*, penelitian oleh Dina Apriani Tambunan tahun 2018, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah pretes sebesar 49,58 dan posttest sebesar 80 sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah pretes sebesar 45,16 dan posttest sebesar 64,16. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,35 > 1,672$  pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung.<sup>40</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan model pembelajaran kooperatif sebagai independen. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

*Kedua*, penelitian Misgirawanti tahun 2019, yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada pengaruh model TGT terhadap minat belajar peserta didik, 2) ada pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik, 3) pengaruh TGT terhadap minat peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan hasil 3,40 dengan kriteria sangat baik, 4) pengaruh TGT terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya ditandai dengan hasil N-Gain 0,65 sehingga pemahaman peserta didik dikategorikan sedang.<sup>41</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan model pembelajaran kooperatif sebagai dependen dan prestasi belajar sebagai independen. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

---

<sup>40</sup> Dina Apriani Tambunan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Takling Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung", *Skripsi*, 2018.

<sup>41</sup> Misgirawanti, 'Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya', *Skripsi*, 2019.

*Ketiga*, penelitian Verawati pada tahun 2019, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (Student Facilitator And Explaining) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Branti Raya*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SFE (student facilitator and explaining) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,073$  dengan populasi sebanyak 48 peserta didik dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$   $t_{tabel} = 2,031$ , terlihat bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.<sup>42</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan model pembelajaran kooperatif sebagai independen. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

*Keempat*, penelitian oleh Hazari Gustina tahun 2020, yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*”. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 359 siswa, sedangkan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VA dan VB sebanyak 58 siswa. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan dengan nilai signifikan 0,028 lebih besar dari 0,05. Karena nilai  $>$  dari nilai. Maka dengan demikian diterima dan ditolak. Sehingga, persamaan regresi yang dipergunakan dapat diterapkan dalam analisis data. maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara signifikan variabel minat belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) siswa kelas V pada mata

---

<sup>42</sup> Verawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (Student Facilitator And Explaining) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Branti Raya", *Skripsi*, 2019.

pelajaran Matematika di SN 68 Kota Bengkulu sebesar 83 %. Sedangkan sisanya 17% dipengaruhi variabel yang lain.<sup>43</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan minat belajar sebagai independen. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

*Kelima*, penelitian Anisa Utami Ramadayani tahun 2021, yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika siswa kelas V SD N 66 kota Bengkulu. Dilihat dari nilai posttest dengan uji t menunjukkan hasil nilai sig. (2 tailed) sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari  $> 0.05$  maka dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD N 66 Kota Bengkulu. Selain menggunakan uji t peneliti juga menggunakan pembeuktian pengujian menggunakan Uji Manova yang hasilnya nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$ .  $H_0$  Ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran jigsaw dengan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD N 66 Kota Bengkulu Materi Bangun Ruang.<sup>44</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menjadikan model pembelajaran kooperatif

---

<sup>43</sup> Hazari Gustina, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu", *Skripsi*, 2019.

<sup>44</sup> Anisa Utami Ramadayani.

sebagai independen. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan satu variabel independen dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>45</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
2. Jika minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
3. Jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif dan minat belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
4. Jika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* kurang efektif, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.
5. Jika minat belajar siswa rendah, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.

---

<sup>45</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

6. Jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* kurang efektif dan minat belajar siswa rendah, maka prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya hanya sementara dan keberadaannya masih sangat lemah, hipotesis digunakan untuk menduga sementara tentang karakteristik dari populasi.<sup>46</sup>

Berdasarkan teoritik dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H<sub>04</sub> : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.
2. H<sub>14</sub> : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.
3. H<sub>05</sub> : Minat Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.
4. H<sub>15</sub> : Minat Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.
5. H<sub>06</sub> : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.

---

<sup>46</sup> Achmad Mohyi, Wahyu Hidayat Riyanto, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 54.

6. H<sub>16</sub> Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Puguh Suharso pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang penyajiannya dalam bentuk deskripsi yang berupa angka-angka. Alasan memilih penelitian kuantitatif deskripsi karena pada penelitian kuantitatif seluruh variabel penelitiannya dapat terukur dengan menggunakan berbagai bentuk skala pengukuran seperti ordinal, nominal, rasio dan interval. Selain itu dalam penelitian kuantitatif hasil dari penelitiannya dapat spesifik secara sistematis, terstruktur dan terencana.<sup>47</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang menghubungkan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi, penelitian *ex post facto* menunjukkan bahwa variabel bebas telah terjadi dan mengalami perubahan kemudian peneliti dihadapkan kepada suatu permasalahan dengan menentukan bagaimana menetapkan sebab-akibat terhadap permasalahan yang sedang diamati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>47</sup> Nickolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS, Jurnal Agora* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

## B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sambit yang bertempat di Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, Besuki, Sambit Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2022 sampai tanggal 24 Maret 2022.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek maupun subjek yang akan diteliti oleh seseorang. Objek tersebut dapat berupa orang maupun benda, dengan melihat ciri-ciri, karakteristik, dan kualitas tertentu sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari seluruhnya.<sup>48</sup> Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sambit yang berjumlah 129 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	27
2	X MIPA 2	26
3	X MIPA 3	25
4	X IPS 1	26
5	X IPS 2	25
Jumlah Keseluruhan		129

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dimana sampel dapat dianggap sebagai perwakilan dari ciri-ciri, karakteristik, dan kualitas populasi tersebut yang akan menjadi objek dalam sebuah penelitian.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Sri Hartati, Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91.

<sup>49</sup> Rafiqa Fijra, Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 130.

Teknik sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan *simple random sampling*. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan sederhana dikarenakan pengambilan populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata populasinya.<sup>51</sup> Hal ini dilakukan karena populasi yang digunakan diatas 100 yaitu 129 orang sehingga sampel yang dihasilkan yaitu sebanyak 92 siswa. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Isaac dan Michael*. Rumus tersebut telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling *error* dalam menentukan jumlah sampel 129 yaitu 5%. Dibawah ini adalah rumus *Isaac dan Michael*.

$$S = \frac{\lambda^2 NP (1 - P \rightarrow)}{d^2(N - 1) + (\lambda^2 P(1 - P))}$$

Keterangan :

S : Jumlah Sampel

$\lambda^2$  : Chi Kuadrat yang harganya tergantung harga kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,634 dan 10% = 2,706.

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0, 5)

Q : Peluang salah (0, 5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

Perbedaan bisa 0,01;0,05;0,10.<sup>52</sup>

<sup>50</sup> Eng Lilya Susanti, *Modul Metode Penelitian* (Malang: Universitas Brawijaya, 2016).

<sup>51</sup> Eng Lilya Susanti.

<sup>52</sup> Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori Dan Penerapan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 18.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang pengertian atau penjelasan suatu variabel yang kemudian diamati dan didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat bersifat terstruktur dan lebih spesifik.<sup>53</sup> Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pemberian definisi operasional, yaitu sebagai berikut.

Adapun variabel dalam penelitian ini yang pertama adalah model pembelajaran ( $X_1$ ). Model pembelajaran yang di terapkan di SMA Negeri 1 Sambit pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2021-2022 yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

Variabel yang kedua adalah minat belajar ( $X_2$ ). Minat belajar yang di maksud yaitu minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2021-2022.

Variabel yang ketiga yaitu prestasi belajar ( $Y$ ). Prestasi belajar yang dimaksud yaitu prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2021-2022.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membantu seorang peneliti dalam mencari sebuah informasi yang akan dibutuhkan dalam penelitiannya. Jika terdapat sebuah kesalahan dalam memperoleh informasi maka akan mempersulit peneliti untuk melakukan atau melanjutkan penelitian. Oleh karena itu seorang peneliti harus dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan apa yang

---

<sup>53</sup> Edie Sugiarto, 'Analisis Emosioanl, Kebijakan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan', *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (2016), 38.

dibutuhkan dalam proses penelitian.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrument sebagai berikut:

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2021/2022, yaitu:

#### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan suatu teknik yang dijadikan seorang peneliti untuk membantu dalam penelitiannya. Kuesioner pada umumnya berupa lembaran atas pertanyaan-pertanyaan tentang suatu individu untuk memperoleh suatu informasi.<sup>55</sup> Kuesioner tersebut akan disebarakan kepada seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit yang menjadi populasi dan sampel pada penelitian ini. Angket yang akan disebarakan yaitu terkait tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu skala *Likert*, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Likert**

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Sesuai	4
2	Sesuai	3
3	Tidak Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai	1

<sup>54</sup> Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2019), 69.

<sup>55</sup> Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2019), 1-3.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>56</sup> Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari informasi terkait prestasi belajar, sejarah sekolah, gambaran sekolah, organisasi sekolah, jumlah peserta didik yang tercantum dalam sebuah dokumen.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi kemudian menarik kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan dan mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut.<sup>57</sup> Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	Item	
				Positif	Negatif
PENGARUH PENERAPAN <i>COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION</i> DAN MINAT BELAJAR	Model Pembelajaran (Variabel $X_1$ )	1. Ketepatan model pembelajaran bagi siswa	Angket	1,2,3	4
		2. Siswa mampu belajar mandiri		5,6	7
		3. Siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi		8,9	10

<sup>56</sup> Putu Danika Pryatna, dkk, *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), 29.

<sup>57</sup> Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 117.

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	Item	
				Positif	Negatif
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 1 SAMBIT PONOROGO		4. Siswa mampu menyelesaikan tugasnya		10	11,12
		5. Siswa mampu bertanggungjawab atas tugasnya		13	14
		6. Ketertarikan siswa dengan model pembelajaran CIRC		15,16	17
		7. Siswa mampu belajar secara mandiri		18,19, 21	20
		8. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya		22,23	24
		9. Siswa mampu fokus dalam pembelajaran		25	26
		10. Siswa mampu berkerjasama dengan baik		28	27
		1. Siswa memiliki ketertarikan untuk belajar PAI		1,2,3	4
		2. Siswa memiliki perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran		5,6	7,8
		3. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran		9,10	11
4. Siswa memiliki perasaan senang	12,13	14			

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	Item	
				Positif	Negatif
		dalam mengikuti pembelajaran PAI			
		5. Siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan		15	16,17
		6. Siswa terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran		18	19
		7. Adanya model pembelajaran yang menarik		20,21	
		8. Siswa mampu menghadapi kesulitan dalam pembelajaran		22,23	
		9. Adanya pembelajaran siswa yang efektif dan menyenangkan		24	25
		10. Adanya lingkungan belajar siswa yang kondusif		26,27	28

#### F. Validitas dan Reliabilitas

Instrument penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

## 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validy* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>58</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum x - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>59</sup>

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian, jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden dengan jumlah butir soal instrumen penelitian sejumlah 28 pertanyaan pada masing-masing variabel.

<sup>58</sup> Zulkifli Matadong, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 2009, 87-97.

<sup>59</sup> Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 186.

Data hasil perhitungan uji validitas tahap ke-1 variabel penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang berjumlah 28 item instrumen penelitian terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid, sehingga ada 27 item instrumen yang valid. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat belajar yang berjumlah 28 item instrumen juga terdapat 1 item instrumen penelitian yang tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tahap ke-1 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap ke-1**  
**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition***  
**(CIRC)**

No. Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1	0,385	0,207	Valid
2	0,661	0,207	Valid
3	0,653	0,207	Valid
4	0,521	0,207	Valid
5	0,376	0,207	Valid
6	0,516	0,207	Valid
7	0,703	0,207	Valid
8	0,673	0,207	Valid
9	0,638	0,207	Valid
10	0,543	0,207	Valid
11	0,656	0,207	Valid
12	0,711	0,207	Valid
13	0,474	0,207	Valid
14	0,599	0,207	Valid
15	0,732	0,207	Valid
16	0,655	0,207	Valid
17	0,690	0,207	Valid
18	0,340	0,207	Valid
19	0,358	0,207	Valid
20	0,701	0,207	Valid
21	0,408	0,207	Valid
22	0,285	0,207	Valid
23	0,483	0,207	Valid
24	0,581	0,207	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
25	0,564	0,207	Valid
26	0,456	0,207	Valid
27	0,149	0,207	Tidak Valid
28	0,670	0,207	Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 28. Sedangkan nomer soal 27 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading ang Composition* (CIRC) yang tidak valid dihilangkan, dilakukan uji validitas tahap ke-2 dengan tidak mengikutkan item soal nomer 27. Hasil rekapitan uji validitas instrument yang valid akan dijadikan sebagai instrument selanjutnya. Adapun hasil dari uji validitas tahap ke-2 dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Tahap ke-2**  
**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and***  
***Composition* (CIRC)**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,461	0,207	Valid
2	0,570	0,207	Valid
3	0,513	0,207	Valid
4	0,325	0,207	Valid
5	0,505	0,207	Valid
6	0,456	0,207	Valid
7	0,573	0,207	Valid
8	0,502	0,207	Valid
9	0,527	0,207	Valid
10	0,536	0,207	Valid
11	0,587	0,207	Valid
12	0,524	0,207	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
13	0,634	0,207	Valid
14	0,379	0,207	Valid
15	0,495	0,207	Valid
16	0,529	0,207	Valid
17	0,463	0,207	Valid
18	0,459	0,207	Valid
19	0,431	0,207	Valid
20	0,510	0,207	Valid
21	0,469	0,207	Valid
22	0,569	0,207	Valid
23	0,481	0,207	Valid
24	0,470	0,207	Valid
25	0,473	0,207	Valid
26	0,364	0,207	Valid
27	0,318	0,207	Valid

Sedangkan untuk perhitungan uji validitas instrument minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.6 di bawah ini:

**Tabel 3.6**

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap ke-1**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,444	0,207	Valid
2	0,470	0,207	Valid
3	0,469	0,207	Valid
4	0,485	0,207	Valid
5	0,439	0,207	Valid
6	0,469	0,207	Valid
7	0,453	0,207	Valid
8	0,451	0,207	Valid
9	0,545	0,207	Valid
10	0,597	0,207	Valid
11	0,518	0,207	Valid
12	0,452	0,207	Valid
13	0,488	0,207	Valid
14	0,311	0,207	Valid
15	0,513	0,207	Valid
16	0,531	0,207	Valid
17	0,348	0,207	Valid
18	0,192	0,207	Tidak Valid
19	0,435	0,207	Valid
20	0,416	0,207	Valid
21	0,449	0,207	Valid
22	0,461	0,207	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
23	0,490	0,207	Valid
24	0,567	0,207	Valid
25	0,405	0,207	Valid
26	0,280	0,207	Valid
27	0,446	0,207	Valid
28	0,138	0,207	Tidak Valid

Berdasarkan rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrument minat belajar yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, dan 27. Sedangkan nomer soal 18 dan 28 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya.

Setelah instrument minat belajar yang tidak valid dihilangkan, dilakukan uji validitas tahap ke-2 dengan tidak mengikutkan item soal nomer 18 dan 28. Hasil rekapitan uji validitas instrument yang valid akan dijadikan sebagai instrument selanjutnya. Adapun hasil dari uji validitas tahap ke-2 dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar Tahap ke-2**

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,492	0,207	Valid
2	0,470	0,207	Valid
3	0,538	0,207	Valid
4	0,487	0,207	Valid
5	0,435	0,207	Valid
6	0,394	0,207	Valid
7	0,492	0,207	Valid
8	0,500	0,207	Valid
9	0,518	0,207	Valid
10	0,538	0,207	Valid
11	0,578	0,207	Valid
12	0,435	0,207	Valid
13	0,469	0,207	Valid
14	0,334	0,207	Valid
15	0,344	0,207	Valid

No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
16	0,599	0,207	Valid
17	0,340	0,207	Valid
18	0,421	0,207	Valid
19	0,312	0,207	Valid
20	0,274	0,207	Valid
21	0,502	0,207	Valid
22	0,327	0,207	Valid
23	0,392	0,207	Valid
24	0,277	0,207	Valid
25	0,436	0,207	Valid
26	0,240	0,207	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.<sup>60</sup> Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah alpha cronbrach. Teknik atau rumusan ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas ( $r_{ii}$ ) > 0,6.

Adapun rumusnya adalah *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas tes

$k$  : Banyaknya butiran item

---

<sup>60</sup> Zulkifli Matadong.

$\sum \sigma^2$  : Total jumlah varian

$\sigma^2$  : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butiran item.<sup>61</sup>

Jika  $r_{11} \geq$  nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument penerapan model pembelajaran (CIRC) dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 3.8 dan tabel 3.9 dibawah ini:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	27

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	26

Berdasarkan dari hasil output SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebesar 0,877 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat belajar pada mata pelajaran PAI sebesar 0,825. Dengan demikian  $r_{11} > 0,207$  sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

<sup>61</sup> Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, Kadek Ayu Bayu Pranama, *Merancang Penilaian Autentik* (Bali: CV Media Education, 2019), 75-76.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta linieritas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinieritasan data.<sup>62</sup>

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan teknik uji *Kolmogorow*, dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f^k_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n : Jumlah data

f : Frekuensi

f<sub>k<sub>i</sub></sub> : Frekuensi Kumilatif

z :  $\frac{x - \mu}{\sigma}$

D<sub>tabel</sub> : D<sub>σ</sub>(n)

Dikatakan normal apabila D<sub>hitung</sub> ≥ D<sub>tabel</sub>.

<sup>62</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS Versi 25. Dengan pengambilan keputusan:

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi Heteroskedastisitas

2) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

3) Keputusan

Jika P-value (sig)  $\geq \alpha$  maka gagal tolak  $h_0$  artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>63</sup>

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

---

<sup>63</sup> Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan, Ekonomi, Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia* (Bandung: Media Sanis Indonesia, 2021), 84.

## 2) Statistik Uji

P-value = Nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.  $\alpha=0,05$

## 3) Keputusan

P-value  $\geq \alpha$  maka gagal tolak  $H_0$  artinya garis regresi linier.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.<sup>64</sup>

## d. Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika nilai toleransi  $<$  dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.<sup>65</sup>

## e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test).<sup>66</sup>

**Tabel 3.10 Hipotesis Uji Durbin-Waston**

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Waston	Keputusan Uji
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan)		
$H_a$ : P value $>$ 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$0 < d < d_L$	$H_0$ ditolak

<sup>64</sup> Santosa, *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 188.

<sup>65</sup> Nurani, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020'.

<sup>66</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).

Hipotesis	Nilai Statistik Durbin-Waston	Keputusan Uji
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_L \leq d \leq d_u$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang s	$4 - d_L < d < 4$	$H_0$ ditolak
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Ambigu, tidak menolak atau menerima $H_0$
$H_0$ : P value = 0 (Tidak terjadi autokorelasi positif yang signifikan) $H_a$ : P value > 0 (Terjadi autokorelasi positif yang signifikan)	$d_u < d < 4 - d_u$	$H_0$ tidak ditolak

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut.

### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan nomor 1 dan 2. Dalam variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 X_i$$

Cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$\frac{\sum xy - n, x, y}{\sum x^2 - n, x^2}$$

$$b_0 = y - b_1 X$$

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (x)

terhadap pengaruhnya dengan variabel (Y) dengan Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>1</sub> : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji.

**Tabel 3.11 ANOVA (Analysis of Variance)**

Sumber Variansi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum xy - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum xy$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H<sub>0</sub> bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(p; n-p-1)$ <sup>68</sup>

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinan (besarnya pengaruh

variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

<sup>67</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

<sup>68</sup> Andhita Dessy Wulansari.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien/ populasi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dan dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase).<sup>69</sup>

#### b. Uji Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor 3. Apakah dua variabel independen terdapat pengaruh dengan satu variabel dependennya. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$ , dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \left(\frac{\sum X_1}{n}\right)^2$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)^2$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

<sup>69</sup> Andhita Dessy Wulansari.

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen ( $Y$ ) dengan hipotesis.

$H_0$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$

$H_1$  : Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$

- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu pada tabel berikut.

**Tabel 3.12 ANOVA (*Analysis of Variance*)**

<b>Sumber Variansi</b>	<b>Degree of Freedom (df)</b>	<b>Sum of Square (SS)</b>	<b>Mean Square (MS)</b>
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah Penolakan:

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(p;n-p-1)$

- 4) Langkah keempat menghitung koefisien determinan (besarnya pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel dependen ).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana  $R^2$  = Koefisien determinan/ populasi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam presentase).

Keterangan:

$Y$  : Variabel terikat/ dependen

$X$  : Variabel bebas/ independen

- $b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $y$  jika  $x = 0$ )  
 $b_1 b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)  
 $N$  : Jumlah observasi/ pengamatan  
 $X$  : Data ke- $i$  variabel  $x$  (independen/bebas), dimana  $i=1,2,\dots,n$   
 $Y$  : Data ke- $i$  variabel  $y$  (dependen/terikat), dimana  $i=1,2,\dots,n$   
 $\bar{x}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$   
 (independen/bebas)  
 $\bar{y}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $y$   
 (dependen/terikat).  
 $R^2$  : Koefisien determinan  
 $SSR$  : *Sum of Square Error*  
 $MSR$  : *Mean Square Regression*  
 $MSE$  : *Mean Square Error*.<sup>70</sup>




---

<sup>70</sup> Andhita Dessy Wulansari.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mendapatkan data mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 92 anak. Adapun hasil skor penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Penerapan Model Pembelajaran**  
***Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**  
**di SMA Negeri 1 Sambit**

No	Skor Penerapan Model Pembelajaran CIRC	Frekuensi	Prosentase
1.	63	1	1,1%
2.	66	1	1,1%
3.	68	1	1,1%
4.	71	1	1,1%
5.	72	1	1,1%
6.	73	1	1,1%
7.	74	3	3,3%
8.	76	1	1,1%
9.	77	3	3,3%
10.	78	3	3,3%
11.	79	5	5,4%

No.	Skor Penerapan Model Pembelajaran CIRC	Frekuensi	Presentase
12.	80	4	4,3%
13.	81	7	7,6%
14.	82	10	10,9%
15.	83	5	5,4%
16.	84	5	5,4%
17.	85	5	5,4%
18.	86	4	4,3%
19.	87	2	2,2%
20.	88	8	8,7%
21.	89	4	4,3%
22.	90	6	6,5%
23.	91	1	1,1%
24.	92	5	5,4%
25.	93	2	2,2%
26.	94	1	1,1%
27.	95	1	1,1%
28.	98	1	1,1%
<b>TOTAL</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mapel PAI tertinggi adalah 98 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 63 dengan frekuensi 1 orang. Dari data tersebut penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Dalam menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Statistik Penerapan Model Pembelajaran CIRC**  
**di SMA Negeri 1 Sambit**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Model Pembelajaran CIRC	92	63	98	83,48	6,442

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_x = 83,41$  dan  $SD_x = 6,442$ . Untuk mengetahui tingkatan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tergolong baik, cukup baik, atau kurang baik dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori kurang baik.
- c. Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori cukup baik.<sup>71</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a.  $M_x + 1.SD_x = 83,48 + 1. 6,442$   
 $= 83,48 + 6,442$   
 $= 89,922$  (dibulatkan menjadi 90)
- b.  $M_x - 1.SD_x = 83,48 - 1. 6,442$   
 $= 83,48 - 6,442$   
 $= 77,038$  (dibulatkan menjadi 77)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 90 dikategorikan tingkat penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) baik, sedangkan skor 77 sampai dengan 90 dikategorikan tingkat penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) cukup baik, dan skor kurang dari 77 dikategorikan tingkat penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>71</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ed. Raja Grafindo Press (Jakarta, 2012), 175.

**Tabel 4.3**  
**Presentase dan Kategori Penerapan Model Pembelajaran CIRC**

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 90	17	18,5%	Efektif
2.	77 sampai dengan 90	65	70,5%	Cukup Efektif
3.	Kurang dari 77	10	11%	Kurang Efektif
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMA Negeri 1 Sambit tinggi dengan frekuensi 17 responden (18,5%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 65 responden (70,5%), dan dalam kategori kurang efektif dengan frekuensi sebanyak 10 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori cukup efektif dengan presentase 70,5%.

## **2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 92 siswa di SMA Negeri 1 Sambit. Adapun hasil skor minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Jawaban Angket Minat Belajar Siswa**  
**Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

No	Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1.	69	1	1,1%
2.	76	1	1,1%
3.	77	3	3,3%
4.	78	2	2,2%
5.	79	1	1,1%
6.	80	4	4,3%
7.	81	8	8,7%
8.	82	2	2,2%
9.	83	8	8,7%
10.	84	6	6,5%
11.	85	5	5,4%
12.	86	5	5,4%
13.	87	4	4,3%
14.	88	6	6,5%
15.	89	3	3,3%
16.	90	5	5,4%
17.	91	2	2,2%
18.	92	6	6,5%
19.	93	5	5,4%
20.	94	7	7,6%
21.	95	1	1,1%
22.	96	2	2,2%
23.	97	1	1,1%
24.	98	2	2,2%
25.	99	1	1,1%
26.	100	1	1,1%
<b>TOTAL</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi adalah 100 dengan frekuensi 1 orang, dan skor terendah adalah 69 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkat tinggi, sedang, maupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Statistik Minat Belajar Siswa**  
**Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	92	69	100	86,90	6,077

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $Mx = 86,90$  dan  $SDx = 6,077$ . Untuk mengetahui tingkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.<sup>72</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. 
$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 86,90 + 1. 6,077 \\
 &= 86,90 + 6,077 \\
 &= 92,977 \text{ (dibulatkan menjadi 93)}
 \end{aligned}$$
- b. 
$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 86,90 - 1. 6,077 \\
 &= 86,90 - 6,077 \\
 &= 80,8223 \text{ (dibulatkan menjadi 81)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 93 dikategorikan tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan tinggi, sedangkan skor 81 sampai dengan 93 dikategorikan tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang, dan skor kurang dari 81 dikategorikan tingkat minat belajar siswa pada

---

<sup>72</sup> Anas Sudijono.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Presentase dan Kategori Minat Belajar Siswa**  
**Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

<b>NO</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	Lebih dari 93	20	21,8%	Tinggi
2.	81 sampai dengan 93	60	65,1%	Sedang
3.	Kurang dari 81	12	13,1%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit tinggi dengan frekuensi 20 responden (21,8%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 responden (65,1%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan presentase 65,1%.

### **3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit**

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit. Untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada responden yang berjumlah 92 siswa, dimana penilaiannya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit. Adapun hasil raport siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasi Prestasi Belajar**

No	Prestasi Belajar	Frekuensi	Presntase
1.	75	1	1,1%
2.	76	2	2,2%
3.	79	3	3,3%
4.	80	3	3,3%
5.	81	3	3,3%
6.	82	10	10,9%
7.	83	1	1,1%
8.	84	7	7,6%
9.	85	8	8,7%
10.	86	6	6,5%
11.	87	6	6,5%
12.	88	13	14,1%
13.	89	1	1,1%
14.	90	14	15,2%
15.	91	1	1,1%
16.	92	6	6,5%
17.	94	2	2,2%
18.	96	4	4,3%
19.	98	1	1,1%
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persoalan nilai variabel prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tertinggi adalah 98 dengan frekuensi 1 orang, dan nilai terendah adalah 75 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang maupun rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dengan mencari *mean* dan *standar deviasi* siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Statistik Prestasi Belajar**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	92	75	98	86,54	4,726

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_x = 86,54$  dan  $SD_x = 4,726$ . Untuk mengetahui tingkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, sedang atau rendah dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sampai dengan  $M_x + 1.SD_x$  adalah termasuk kategori rendah.<sup>73</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 86,54 + 1. 4,726 \\
 &= 86,54 + 4,726 \\
 &= 91,266 \text{ (dibulatkan menjadi 91)} \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 86,54 - 1. 4,726 \\
 &= 86,54 - 4,726 \\
 &= 81,814 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 91 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan tinggi, sedangkan skor 82 sampai dengan 91 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang, dan skor kurang dari 82 dikategorikan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>73</sup> Anas Sudijono.

**Tabel 4.9**  
**Presentase dan Kategori Prestasi Belajar**

NO	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 91	14	15,2%	Tinggi
2.	82 sampai dengan 91	66	71,7%	Sedang
3.	Kurang dari 82	12	13,2%	Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>100%</b>	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit tinggi dengan frekuensi 14 responden (15,2%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 66 responden (71,7%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan presentase 71,7%.

## **B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel *independen* dan variabel *dependen* memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear apabila nilai P-Value yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity  $< 0,05$ .<sup>74</sup> Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dan tabel 4.11 berikut:

<sup>74</sup> Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 55.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linieritas Penerapan Model Pembelajaran CIRC terhadap Prestasi Belajar**

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Prestasi Belajar * Penerapan Model Pembelajaran CIRC	Between Groups	(Combined)	1339.839	27	49.624	4.583	.000
		Linearity	831.435	1	831.435	76.786	.000
		Deviation from Linearity	508.405	26	19.554	1.806	.029
	Within Groups		692.987	64	10.828		
	Total		2032.826	91			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran CIRC terhadap prestasi belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig.) = 0,029

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,029. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (0,029) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap prestasi belajar siswa.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1656.737	25	66.269	11.630	.000
		Linearity	1454.722	1	1454.722	255.290	.000
		Deviation from Linearity	202.015	24	8.417	1.477	.108
	Within Groups		376.089	66	5.698		
	Total		2032.826	91			

**Hipotesis:**

$H_0$  : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

P-value(Sig.) = 0,108

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,108. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi  $(0,108) > \alpha (0,05)$ , sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## b. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan oleh peneliti dalam uji normalitas ini adalah dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Monte Carlo) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		92	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.96284082	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.122	
	Negative	-.078	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.117 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.109
		Upper Bound	.125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

**Hipotesis:**

$H_0$  : Residual berdistribusi normal

$H_1$  : Residual tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$$\sigma = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,117$$

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (Monte Carlo) sebesar 0,117. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,117) >  $\alpha$  (0,05), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya residual kedua variabel berdistribusi normal.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value* nya lebih besar dari pada  $\alpha$  (0,05). Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan *uji glejser* dengan bantuan SPSS Versi 25. Untuk lebih jelasnya hasil dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS versi 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.431	2	.215	.134	.875 <sup>b</sup>
	Residual	142.915	89	1.606		
	Total	143.345	91			

a. Dependent Variable: Abs

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penerapan Model Pembelajaran CIRC

**Hipotesis:**

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi Heterokedastisitas

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

P-value = 0,875

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value* (sig.) sebesar 0,748. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai nilai *P-value* ( $0,875 > \alpha$ ), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya perlu digunakan pada regresi linier ganda. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel *independen*.

Pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF), karena metode ini dapat dilakukan dengan mudah menggunakan *software*. Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. untuk lebih jelasnya hasil dari uji multikolonieritas dengan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.733	3.415		4.901	.000		
	Penerapan Model Pembelajaran CIRC	.267	.035	.364	7.599	.000	.846	1.182
	Minat Belajar	.547	.037	.703	14.696	.000	.846	1.182

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, jika dilihat dari nilai VIFnya (1,182) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,182) < 10 yang artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

*Autokorelasi* adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.824	1.985	1.621

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Penerapan Model Pembelajaran CIRC

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Hipotesis:**

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

**Statistik Uji:**

$d$  = 1,621

$d_u$  = 1,621 ( $\alpha = 0,05$  ;  $k = 2$  ;  $n = 92$ )

**Keputusan:**

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25.0 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,491. Kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel (N) sebesar 92 dan jumlah variabel *independent* ( $K$ ) = 2 (cari tabel DW), sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,703. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai DW (1,621) >  $d_u$  (1,703), sehingga gagal tolak  $H_0$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

- a. Analisis Data Tentang Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir yaitu dengan menghitung *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.16 (tabel *coefficients*) di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Tabel *coefficients* Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Prestasi Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.377	4.977		9.518	.000
	Penerapan Model Pembelajaran CIRC	.469	.059	.640	7.892	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 47,377. Sedangkan nilai penerapan model pembelajaran ( $b_1$ ) sebesar 0,469. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 47,377 + 0,469X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui Y (Prestasi Belajar) akan meningkat jika  $X_1$  (Model Pembelajaran CIRC) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.17 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.17**

**Tabel Anova Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Prestasi Belajar ANOVA (Y versus X<sub>1</sub>)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.435	1	831.435	62.285	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1201.392	90	13.349		
	Total	2032.826	91			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran CIRC

**Hipotesis:**

H<sub>0</sub> : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit.

H<sub>1</sub> : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit.

**Statistik Uji:**

$\alpha = 0,05$

*P-value* (Sig.) = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0, 000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0, 000) <  $\alpha$  (0, 05) maka tolak  $H_0$  yang artinya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.18 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Tabel Model Summary Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Prestasi Belajar**

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.640 <sup>a</sup>	.409	.402	3.654	.409	62.285	1	90	.000

a. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran CIRC

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0, 409 (40,9 %). Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh sebesar 40, 9 % terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 59,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor model pembelajaran CIRC.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Sambit

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir yaitu dengan menghitung *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 (tabel *coefficients*) di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Tabel *coefficients* Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.364	3.809		7.710	.000
	Minat Belajar	.658	.044	.846	15.049	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 29,364. Sedangkan nilai penerapan model pembelajaran ( $b_1$ ) sebesar 0, 658. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 29,364 + 0,658X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui  $Y$  (Prestasi Belajar) akan meningkat jika  $X_2$  (Minat Belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.20 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Tabel Anova Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar**  
**ANOVA (Y versus  $X_2$ )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1454.722	1	1454.722	226.473	.000 <sup>b</sup>
	Residual	578.104	90	6.423		
	Total	2032.826	91			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

**Hipotesis:**

$H_0$  : Minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit

$H_1$  : Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

$P$ -value (Sig.) = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0, 000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0, 000) <  $\alpha$  (0, 05) maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.21 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Tabel *Model Summary* minat belajar Terhadap Prestasi Belajar**

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.846 <sup>a</sup>	.716	.712	2.534	.716	226.473	1	90	.000

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0, 716 (71,6 %). Hal tersebut berarti bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 71,6 % terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 28,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor minat belajar.

c. Analisis data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Minat Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit.

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan Minat Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier berganda ini yaitu dengan mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir yaitu dengan menghitung *R Square* ( $R^2$ ). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.22 (tabel *coefficients*) di bawah ini.

**Tabel 4. 22**  
**Tabel *Coefficients* penerapan model pembelajaran CIRC dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.733	3.415		4.901	.000
	Minat Belajar	.547	.037	.703	14.696	.000
	Penerapan Model Pembelajaran CIRC	.267	.035	.364	7.599	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta ( $b_0$ ) pada tabel B sebesar 16,733. Sedangkan nilai penerapan model pembelajaran CIRC ( $b_1$ ) sebesar 0, 267. Dan nilai minat belajar ( $b_2$ ) sebesar 0,547. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 16,733 + 0,267X_1 + 0,547X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui Y (Prestasi Belajar) akan meningkat jika  $X_1$  (Penerapan model pembelajaran CIRC)  $X_2$  (Minat Belajar) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.23 (tabel Anova) di bawah ini:

**Tabel 4.23**  
**Tabel Anova Penerapan model pembelajaran CIRC dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar ANOVA (Y versus  $X_1$   $X_2$ )**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1682.226	2	841.113	213.517	.000 <sup>b</sup>
	Residual	350.600	89	3.939		
	Total	2032.826	91			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran CIRC, Minat Belajar

**Hipotesis:**

$H_0$  : Penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit

$H_1$  : Penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,05

*P-value* (Sig.) = 0,000

**Keputusan:**

Berdasarkan pada tabel Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0, 000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* (0, 000) <  $\alpha$  (0, 05) maka tolak  $H_0$  yang artinya penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran dan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.24 (tabel *model summary*) sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Tabel *Model Summary* penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar Terhadap Prestasi Belajar**

<b>Model Summary</b>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.910 <sup>a</sup>	.828	.824	1.985	.828	213.517	2	89	.000

a. Predictors: (Constant), Penerapan Model Pembelajaran CIRC, Minat Belajar

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0, 828 (82,8 %). Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar berpengaruh sebesar 82, 8 % terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sisanya sebesar 17,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar.

### C. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti mengamati terdapat beberapa hal yang akan menjadi bahasan pokok dalam penelitian ini, yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian minat belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut:

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk memperoleh informasi mengenai penerapan model pembelajaran CIRC yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket mengenai penerapan model pembelajaran CIRC kepada 92 responden.

Dari analisis data mengenai penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit, diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (18,5%), dan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 65 responden (70,5%), serta dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 10 responden (11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan presentase 70,5%.

## **2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada 92 responden.

Dari analisis data mengenai minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit, diperoleh informasi bahwa minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori tinggi dengan frekuensi 20 responden (21,8%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 60 responden (65,1%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan presentase 65,1%.

## **3. Prestasi Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan penilaian tengah semester pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit.

Dari analisis data mengenai prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit tinggi dengan frekuensi 14 responden (15,2%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 66

responden (71,7%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 12 responden (13,2%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit dalam kategori sedang dengan presentase 71,7%.

#### **4. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *P-value* ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ) maka tolak  $H_0$  yang artinya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar di SMA Negeri 1 Sambit. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,409 (40,9 %). Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh sebesar 40,9 % terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 59,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor model pembelajaran CIRC.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Riau dan Junaedi, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu ketepatan pendidik dalam memilih model pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar juga memperhatikan kualitas pembelajaran, agar kualitas pembelajaran dapat dikategorikan baik atau tinggi, maka salah satu hal yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan memilih dan menetapkan model, metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.<sup>75</sup>

**5. Minat belajar dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai Signya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$  yang artinya minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,716 (71,6 %). Hal tersebut berarti bahwa minat belajar berpengaruh sebesar 71,6 % terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sisanya

---

<sup>75</sup> Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Dengan Self Assesmenet* (Jawa Tengah: Tahta Media Grub, 2021), 7.

sebesar 28,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor minat belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Apabila materi pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa maka minat siswa dalam belajar akan berkurang, hal tersebut akan menjadikan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran, sehingga adanya minat belajar yang tinggi akan mengakibatkan siswa fokus dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga nilai akhir yang didapatkan siswa tersebut juga akan tinggi.<sup>76</sup>

#### **6. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022.**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.0. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Sambit tahun pelajaran 2021/2022 maka dapat diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$  maka tolak  $H_0$  yang artinya penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*

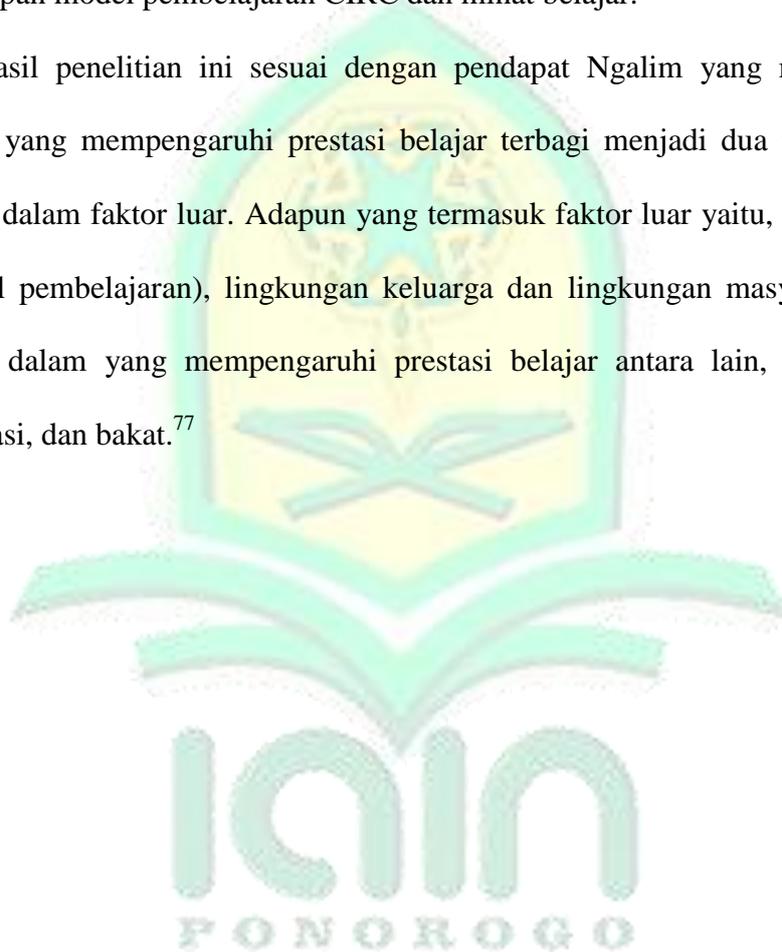
---

<sup>76</sup> Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minata & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 104.

(CIRC) dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit. Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,828 (82,8 %).

Hal tersebut berarti bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar berpengaruh sebesar 82,8 % terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 17,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam faktor penerapan model pembelajaran CIRC dan minat belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ngalim yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Adapun yang termasuk faktor luar yaitu, lingkungan sekolah (model pembelajaran), lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor dalam yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain, minat, kecerdasan, motivasi, dan bakat.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 29.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan presentase 70,5% atau sebanyak 65 responden dari 92 responden.
2. Minat belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan presentase 65,1% atau sebanyak 60 responden dari 92 responden.
3. Prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang dengan presentase 71,6% atau sebanyak 66 siswa dari 92 siswa.
4. Penerapan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 47,377 + 0,469X_1$  dengan besarnya pengaruh sebesar 40,9 % terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.

5. Minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 29,364 + 0,658X_2$  dengan besarnya pengaruh sebesar 71,6 % terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.
6. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022. Dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 16,733 + 0,267X_1 + 0,547X_2$  dengan pengaruh sebesar 82,8 % terhadap prestasi belajar kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sambit tahun ajaran 2021/2022.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada:

### 1. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih meingkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang unik agar para siswa dapat merasa senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Bagi Siswa

Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Sambit disarankan untuk lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar materi yang telah dipelajari di sekolah atau di rumah mengenai agama kelak dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan baru kepada para siswa-siswa kelas X.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Amral, Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016)
- Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019)
- Anisa Utami Ramadayani, *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu*, 2021
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Dessy Wulansari, Andhita, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012)
- Dina Apriani Tambunan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Takling Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIS Ikhwanul Muslimin Tembung*, 2018
- Dini Oktarika, 'Pengaruh Pembelajaran Menggunakan E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning Di Progran Studi P.TIK', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. (2020)
- Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019)
- Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014)
- Edie Sugiarto, 'Analisis Emosioanl, Kebijakananaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan', *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. (2016)
- Elvina Rachim, *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Siswa MI Pada Masa Covid-19 Di Desa Kerincing Sencang Magelang* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)
- Eng Lilya Susanti, *Modul Metode Penelitian* (Malang: Universitas Brawijaya, 2016)
- Gusnarib Wahab, Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Habibati, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)

- Hazari Gustina, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*, 2019
- Ibrahim Jamil, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. (2017)
- Ida Fiteriani, Suarni, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di MI/SD (Studi PTK Di Kelas III MIN 3 WatesLiwa Lampung Barat)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. (2016)
- Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan, Ekonomi, Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia* (Bandung: Media Sanis Indonesia, 2021)
- Irfan Taufan Asfar, dkk, *Model Pembelajaran Connecting, Extending, Review, Tiga Fase Efektif Optimalkan Kemampuan Penalaran* (Bandung: Penerbit Media Sanis Indonesia, 2021)
- Ismail Nurdin, Sri Hartati, 'Metodologi Penelitian Sosial' (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Isro'atun, Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model Dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Kadek Ayu Bayu Pranama, Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara Putra, *Merancang Penilaian Autentik* (Bali: CV Media Education, 2019)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Asyamil, 2004)
- Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2019)
- Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha* (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2021)
- Masayu Rosyidah, Rafiqah Fijra, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Maulana Arafat Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022)
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013)

- Misgirawanti, 'Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Gerak Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya', 2019
- Miswar, 'Teori Pembelajaran CBSAK Sebagai Sebuah Teori Alternatif', *Jurnal Basicedu*, Vol. 1 No. (2017)
- Moh. Irmawan Jauhari, dkk, *Bunga Rampai Pergulatan Pemikiran Akademisi Dari Teoritis Sampai Praktis Para Dosen Stai-Ma'arif Kendal Ngawi* (Lamongan: Academia Publication, 2021)
- Nickolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, *Jurnal Agora* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Nurani, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020'
- Paramita Susanti Runtu, Rienke Ryke Kalala, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021)
- Peri Ramdani, *Media Pembelajaran Animasi Studi Tentang Analisis Dampak Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021)
- Putu Danika Pryatna, *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)
- Risnanosanti, Dkk, *Pengembangan Minata & Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019)
- Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Dengan Self Assesmenet* (Jawa Tengah: Tahta Media Grub, 2021)
- Santosa, *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Satria Abadi, Musihudin, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020)
- Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori Dan Penerapan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Siti Aminatun, *Pengaruh E-Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Program Kejar Paket C Di PKBM PIONEER KARANGANYAR* (Semarang: Universitas Semarang, 2020)
- Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Jakarta: Guepedia, 2020)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ed. by Raja Grafindo Press (Jakarta, 2012)

- Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016)
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Tuti Supartiminingsih, Muhammad Hasan, Sudirman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Media Sanis Indonesia, 2020)
- Verawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (Student Facilitator And Explaining) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Branti Raya*, 2019
- Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2019)
- Wahyu Hidayat Riyanto, Achmad Mohyi, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)
- Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021)
- Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1 No. (2018)
- Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa* (Malang: Media Nusa Creative, 2021)
- Zulkifli Matadong, 'Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian', *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 2009